

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Interaksi langsung dengan klien tetap terjaga. Perawat menjalin hubungan saling percaya dengan klien saat melakukan pengkajian. Dia juga menggunakan komunikasi terapeutik selama prosedur. Di Ny.N didapatkan bahwa klien mengalami gejala-gejala halusinasi seperti melihat bayangan, selalu merasa memiliki teman, dan sangat gembira

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosa yang diberikan kepada Ny. N gangguan persepsi sensori terkait penglihatan.

3. Perencanaan dan Implementasi keperawatan Menyesuaikan sesuai memenuhi kebutuhan pasien dengan masalah persepsi sensori seperti halusinasi penglihatan.

4. Analisa : masalah perawatan dihadapi oleh klien.

B. SARAN

1. Bagi Universitas, Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran. Khususnya di bidang keperawatan dalam memberikan perawatan keperawatan kepada pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi. Diharapkan bahwa sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan melalui praktek klinik dan pembuatan laporan akan mudah digunakan.

2. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan khususnya penelitian terkait gangguan persepsi sensori halusinasi.

3. Di lingkungan puskesmas lok bahu, temuan dari penelitian ini bisa menjadi kontribusi berharga untuk disertakan dalam pengembangan program perawatan bagi pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori